BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang deskripsi data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor dari subyek penelitian masing-masing variabel yang diteliti, yaitu supervisi akademik dan mutu pembelajaran guru. Selanjutnya disajikan perhitungan persyaratanan analisis, yaitu uji normalitas. Pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Data yang di deskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan.

1. Supervisi Akademik

Rentangan skor jawaban responden pada variabel supervisi akademik dijaring berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 35 orang responden, untuk data supervisi akademik skor teoritiknya 27 – 135, diperoleh rentangan skor antara 96 sampai dengan 129. Skor rata-rata 114.78; modus, 121.00; median, 115.64; varians, 92.27; dan standar deviasi 9.61. Skor

rata-rata supervisi akademik sebesar 114.78 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 135.

Tingkat ketercapaian supervisi akademik didasarkan tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0 % - 20 %	=	Sangat Tidak Baik
21 % - 40 %	=	Tidak Baik
41 % - 60 %	=	Cukup Baik
61 % - 80 %	=	Baik
81 % - 90 %	=	Sangat Baik[1]

Tingkat ketercapaiain supervisi akademik berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 85.02% termasuk dalam kategori sangat baik.

$$\frac{114.78}{135} x100 = 85.02\ \%$$

Distribusi frekuensi variabel supervisi akademik dapat dilihat pada tabel 4.1, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.1.

[1] Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 401.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
96-101	4	11	Sangat Tidak Baik
102-107	5	14	Tidak Baik
108-113	6	17	Kurang Baik
114-119	7	20	Cukup Baik
120-125	8	23	Baik
126-131	5	14	Sangat Baik
∑	35	100	

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 96-101. Frekuensi berjumlah 4 orang. Merupakan 11 % dari jumlah responden. Kategori sangat tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara 102-107. Frekuensi berjumlah 5 orang. Merupakan 14 % dari jumlah responden. Kategori tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu antara 108-113. Frekuensi berjumlah 6 orang. Merupakan 17 % dari jumlah responden. Kategori kurang baik.

Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 114-119. Frekuensi berjumlah 7 orang. Merupakan 20 % dari jumlah responden. Kategori cukup baik. Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 120-125. Frekuensinya berjumlah 8 orang. Merupakan 23 % dari jumlah responden. Kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 126-131.

Frekuensi berjumlah 5 orang. Merupakan 14% dari jumlah responden. Kategori sangat baik.

Gambar 4.1

Histogram dan Poligon Supervisi Akademik

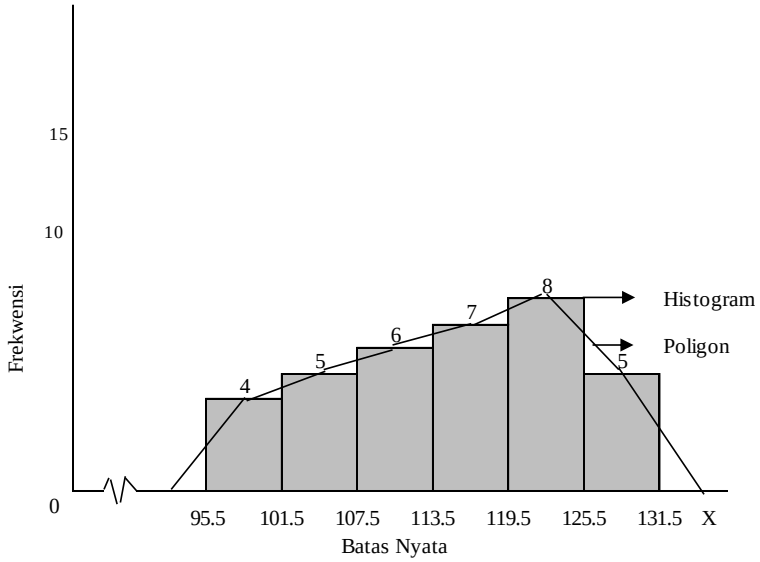

Gambar 4.1 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 95,5– 101,5 , frekuensinya berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 101,5 – 107,5 , frekuensinya berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 107,5 – 113,5 , frekuensinya berjumlah 6 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 113,5 – 119,5 , frekuensinya berjumlah 7 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 119,5 – 125,5 , frekuensinya berjumlah 8 orang.

Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 125,5 – 131,5 frekuensinya berjumlah 5 orang.

2. Mutu pembelajaran guru

Rentangan skor jawaban responden pada variabel mutu pembelajaran guru dijaring berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 35 orang responden, untuk data mutu pembelajaran guru skor teoritiknya 25 – 125, diperoleh rentangan skor antara 79 sampai dengan 125. Skor rata-rata 99.87; modus, 103.23; median, 100.68; varians, 92.18; dan standar deviasi 9.60. Skor rata-rata motivasi berwirausaha sebesar 99.87bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 125.

Tingkat ketercapaian mutu pembelajaran guru didasarkan tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0 % - 20 %	=	Sangat Tidak Baik
21 % - 40 %	=	Tidak Baik
41 % - 60 %	=	Cukup Baik
61 % - 80 %	=	Baik

81 % - 90 % = Sangat Baik[2]

Tingkat ketercapaiain mutu pembelajaran guru berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 79.90% termasuk dalam kategori baik.

$$\frac{99.87}{125} x100 = 79.90\ \%$$

Distribusi frekuensi variabel mutu pembelajaran guru dapat dilihat pada tabel 4.2, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.2.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Mutu Pembelajaran Guru

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
79-86	4	11	Sangat Tidak Baik
87-94	5	14	Tidak Baik
95-102	11	31	Kurang Baik
103-110	12	34	Cukup Baik
111-118	2	6	Baik
119-126	1	3	Sangat Baik
∑	35	100	

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama, yaitu antara 79-86, frekuensinya berjumlah 4 orang,

[2] Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan perhitungan, penyajian, penjelasan penafsiran, dan penarikan kesimpulan* , 401.

merupakan 11 % dari jumlah responden, kategori sangat tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval kedua, yaitu antara 87-94, frekuensi berjumlah 5 orang, merupakan 14 % dari jumlah responden, kategori tidak baik.

Distribusi frekuensi kelas interval ketiga, yaitu antara 95-102, frekuensi berjumlah 11 orang, merupakan 31 % dari jumlah responden, kategori kurang baik. Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 103-110, frekuensi berjumlah 12 orang, merupakan 34 % dari jumlah responden, kategori cukup baik. Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 111-118, frekuensi berjumlah 2 orang, merupakan 6 % dari jumlah responden. Kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 119-126, frekuensi berjumlah 1 orang, merupakan 3 % dari jumlah responden, kategori sangat baik.

Gambar 4.2

Histogram dan Poligon Mutu Pembelajaran Guru

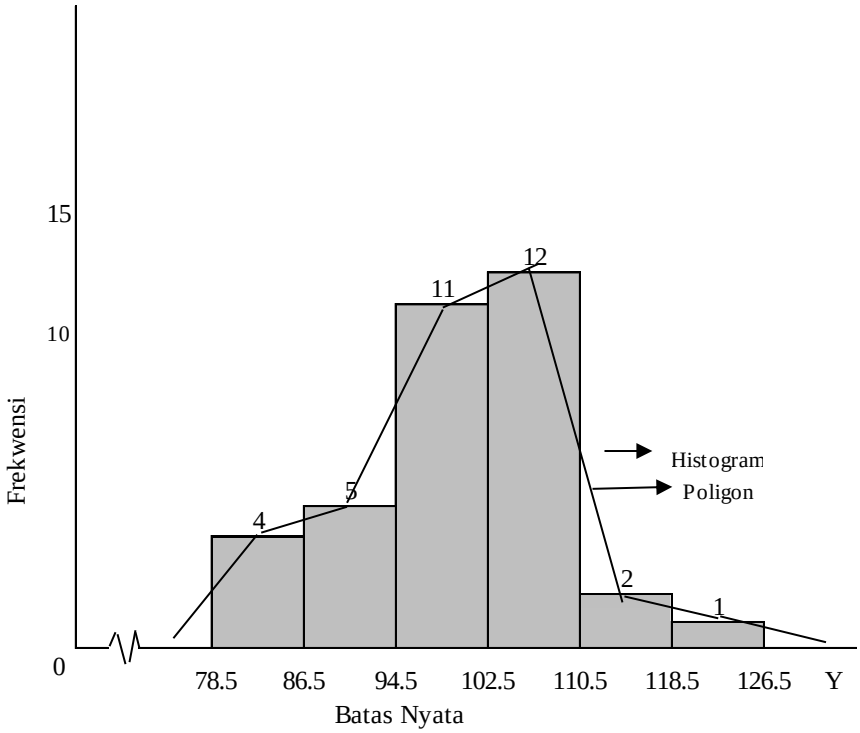

Gambar 4.2 menunjukkan histogram frekuensi pertama, batas nyata 78,5 – 86,5 frekuensinya berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi kedua, batas nyata 86,5 – 94,5, frekuensi berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi ketiga, batas nyata 94,5 – 102,5, frekuensi berjumlah 11 orang. Histogram frekuensi keempat, yaitu antara 102,5 – 110,5, frekuensi berjumlah 12 orang. Histogram frekuensi kelima, batas nyata 110,5 – 118,5, frekuensi berjumlah 2 orang. Histogram frekuensi keenam, batas nyata 118,5 – 126,5, frekuensi berjumlah 1 orang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik agar hasil analsis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyartan yang dilakukan adalah uji normalitas.

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan uji (Liliefors). Kriteria pengujian normalitas adalah Ho ditolak jika Lo $_{hitung}$ lebih besar dari Lo tabel, atau Ho diterima jika Lo $_{hitung}$ lebih kecil dari Lo t_{abel}. Dengan diterimanya Ho berati data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika Ho ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

1. Uji Normalitas Data Supervisi Akademik (X)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh Lo hitung sebesar 0.094. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan N = 35 diperoleh Lo $_{tabel}$ = 0.573. Dengan demikian Ho diterima karena Lo hitung lebih kecil dari Lo t_{abe}l

(0.094< 0.573). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel supervisi akademik (X) dari populasi berdistribusi normal (lihat lampiran VI). Untuk jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Uji Normalitas variabel Supervisi Akademik (X) dari 30 Responden

N	α	Lo $_{Hitung}$	Lo $_{Tabel}$	Keputusan
35	0,05	0.094	0.573	Ho diterima

2. Uji Normalitas Data Mutu Pembelajaran Guru (Y)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh Lo hitung sbesar 0.122. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan N = 35 diperoleh Lo tabel = 0,573. Dengan demikian Ho diterima karena Lo hitung lebih kecil dari Lo tabel (0.122< 0,573). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel mutu pembelajaran guru (Y) dari populasi berdistribusi normal. Untuk jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Uji normalitas variabel Mutu Pembelajaran Guru (Y) dari 30 Responden

N	α	Lo $_{Hitung}$	Lo $_{Tabel}$	Keputusan
35	0,05	0.122	0,573	Ho diterima

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persamaan, Signifikansi dan Linieritas Regresi

Hipotesis yang diuji ialah terdapat hubungan positif supervisi akademik dengan mutu pembelajaran guru. Secara statistik hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : r_{xy} = 0$

$H_1 : r_{xy} > 0$

Untuk mengetahui terdapat hubungan supervisi akademik dengan mutu pembelajaran guru digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh a = 30,21 dan b=0,61. Dengan memasukkan a dan b ke dalam persamaan regresi Y atas X, $\hat{Y}$=30,21+0,61X. Untuk menguji kebenaran X dengan Y, dilakukan uji linearitas dan signifikansi regresi.

Pengaruh antara variabel X dengan Y yang diperoleh dengan persamaan regresi dapat divisualisasikan dalamgaris berikut.

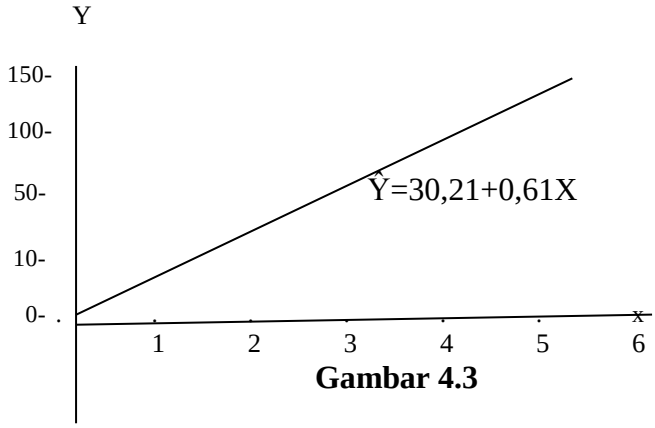

Gambar 4.3

Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4.5 berikut Ini:

Tabel 4.5
Anava Untuk Regresi Linear Sederhana Ŷ=30,21+0,61X

SU.Va	DB	JK	RJK	Fh	FT
Total	30	351771	351771		
regresi (a)	1	347803.46	347803.46		
Regresi(b/a)	1	1027.36	1027.36	11.531	4.15
Residu	33	2940.18	89.10		
Tuna Cocok	18	1863.02	103.50	1.441	2.29
Kekeliruan	15	1077.17	71.81		

Dari tabel di atas hasil pengujian linieritas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,441 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi α = 0,05, derajat kebebasan db1 = 18 dan db2 = 15 diperoleh F_{tabel} sebesar 2,29. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 1,441 < 2,29. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi Ŷ=30,21+0,61X adalah linear.

Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANAVA) di atas diperoleh F_{hitung} = 11,531 sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan $db_1 = 1$ dan $db_2 = 33$, dan taraf kepercayan $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} 4,15. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} > Ft_{abel}$ atau 11,531 > 4,15 (lihat lampiran tabel F), maka H_0 ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan ini berarti H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

2. Pengujian Koefisisen, Signifikansi dan Koefisien Determinasi Korelasi

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X dengan Y. Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi r_{y1} = 0.516 dan koefisien determinasi r^2_{y1} = 0.26 Dari uji signifikansi korelasi diperoleh t_{hitung} = 3.460. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 5,74 > 1,70 pada α =0,05 dan derajat kebebasan 33.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dari dua sisi, yaitu hasil analisis dikripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel.

1. Supervisi akademik

Tingkat supervisi akademik dari hasil pengisian angket diperoleh rentang 96 sampai 129, dengan rata-rata sebesar 114.78 menunjukkan skor rata-rata tergolong cukup baik dilihat dari ketercapaiannya pada skor rata-rata ideal yaitu tingkat ketercapaiannya 85.02 % termasuk kategori sangat baik.

Hail penelitian ini juga senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan K. Rinu, Nyoman Dantes, Made Yudana Penelitian tersebut menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang positif kontribusi yang signifikan pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru di Sekolah.[3]

Supervisi diartikan sebagai layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya

---

[3] K. Rinu , Nyoman Dantes , Made Yudana, "*Kontribusi Pelaksanaan Supervisi Akademik Semangat Kerja , dan Kesejahteraan Guru terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-kecamatan Tegallang",* Hlm 9

secara efektif. “pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-gruur agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya, agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah” (Nawawi)[4]

2. Mutu pembelajaran guru

Tingkat mutu pembelajaran guru dari hasil pengisian angket diperoleh rentang 79 sampai 125, dengan rata-rata sebesar 99.87 menunjukkan bahwa skor rata-rata tergolong sedang bila dilihat dari ketercapaiannya pada pada rata-rata skor ideal yaitu mencapai 79.90 % termasuk kategori baik.

Hail penelitian ini juga senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Margi Purbasari (2015) Penelitian tersebut menunjukan bahwa nilai skor rata-rata yang sama yaitu dalam kategori baik.[5]

---

[4] Kadim masaong, supervisi pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru, (bandung: alfabeta 2013) hlm. 3

[5] Margi Purbasari skripsi “pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran diSekolah Dasar daerah binaan 1 kec. Pangadean kbupaten purbalingga”, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekoah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Berkenaan dengan ini Suhadan, mengemukakan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi anatara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan professional yang bertumpu padakaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar. (Suhardan)[6]

3. Kontribusi supervisi akademik dengan mutu pembelajaran guru

Adapun skor nilai variabel X dan Y dapat dilihat melalui lampiran. Tabulasi nilai angket dari kedua komponen tersebut yang diperoleh dari 35 responden akan digabungkan menjadi satu sehingga dapat terlihat dengan jelas perbedaan skor nilai dari komponen yang ada pada setiap itemnya.

Hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan antara supervisi akademik dengan mutu pembelajaran guru di SMKN 1 Pandeglang. Data yang dikorelasikan adalah data variabel

[6] Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm 32.

Supervisi Akademik (X) dan Mutu Pembelajaran Guru (Y), kemudian data kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan rumus r_{xy}.

Hasil perhitungan penelitian diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan mutu pembelajaran guru di SMKN 1 Pandeglang sebesar 0.516. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima maka perlu dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan (n=35), sehingga diperoleh r_{tabel} 0,344 taraf kesalahan 5% dan 0,442 taraf kesalahan 1% dengan ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis diterima sehingga dari perhitungan dinyatakan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan mutu pembelajaran guru. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0.516 dan t_{hitung} = 3.460 yang lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,70.

Koefisien determinasi r^2 sebesar 0.2662 memberikan informasi, bahwa secara sederhana 26,62% variasi yang terjadi pada supervisi akademik ditentukan oleh mutu pembelajaran

guru. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y}=30,21+0,61X$

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin baik supervisi akademik maka makin baik pula mutu pembelajaran guru dan sebaliknya makin tidak baik supervisi akademik maka makin tidak baik pula mutu pembelajaran guru.

Hasil penelitian hubungan supervisi akademik dengan mutu pembelajaran guru juga didapati dalam penelitian regresi korelasi, yang menunjukkan terdapat hubungan supervisi akademik dengan mutu pembelajaran guru , dengan korelasi sebesar 0.516, dan kontribusi supervisi akademik dengan mutu pembelajaran guru sebesar 26,62 %.